

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERENCANAAN KEGIATAN EVENT OLAHRAGA PADA PANDEMI COVID-19 (Studi kasus di Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Malang)

Ifaul Dewi safira¹, M. Mas'ud Said², Sunariyanto³

*Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: Ifaulsafira@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar beberapa kegiatan event olahraga yang terutama akibat adanya pandemi Covid-19 dan juga adanya Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia No 6 Tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori tentang konsep implementasi kebijakan publik, perencanaan, dan event olahraga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang yaitu dengan memperketat protokol kesehatan dan mengikuti Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga Indonesia. Adapun faktor pendukung seperti atlet, Prokes pemerintah, penonton, Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga. Faktor penghambat seperti atlet, penonton dan Covid-19.

Kata Kunci: Implementasi perencanaan, Event olahraga, Covid-19

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pembangunan Nasional menetapkan bahwa Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah suatu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara pemerintah di pusat dan daerah dengan melibatkan masyarakat. Perencanaan merupakan proses pertama dalam suatu organisasi oleh karena itu perencanaan harus mengumpulkan data-data dan fakta-fakta secara langsung. Tahun 2020 negara Indonesia sedang dilanda dengan adanya pandemi Covid-19 sejak awal bulan Maret 2020. Segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperkecil tingkat penyebaran kasus penularan Covid-19 dan masyarakat diharuskan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak aman 1 (satu) meter, memakai masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan. Karena di Indonesia masih dilanda pandemi Covid-19 banyak sekali event-event olahraga yang harus ditunda.

Dari teori yang akan dibangun oleh peneliti adalah teori tentang implementasi kebijakan menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier dalam Subarsono (2005:94). Dari teori tersebut dijelaskan bahwa tingkat kesulitan dari masalah yang

bersangkutan, tingkat kemajemukan dari sasaran dan juga cakupan perubahan perilaku yang diharapkan. Permasalahan dari teori yang akan dibangun oleh peneliti adalah implementasi perencanaan event-event olahraga pada pandemi Covid-19 pada Tahun 2020 serta strategi perencanaan di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang pada pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan penelitian yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi di lapangan yang juga mencakup faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang untuk mengelola kegiatan event olahraga pada pandemi Covid-19 di Kota Malang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung untuk mengelola kegiatan event olahraga di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang untuk mengelola kegiatan event olahraga

pada pandemi Covid-19 di Kota Malang.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung untuk mengelola kegiatan *event* olahraga di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang.

Tinjauan Teori

Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak (aktor-aktor) sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Penetapan kebijakan merupakan suatu faktor penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya (Iskandar, 2012). Lebih lanjut, kebijakan memiliki dua aspek (Thoha, 2012), yakni:

- a. Kebijakan merupakan praktika sosial, kebijakan bukan *event* yang tunggal atau terisolir. Dengan demikian, kebijakan merupakan sesuatu yang dihasilkan pemerintah yang dirumuskan berdasarkan dari segala kejadian yang terjadi di masyarakat. Kejadian tersebut ini tumbuh dalam praktik kehidupan kemasyarakatan, dan bukan merupakan peristiwa yang berdiri sendiri, terisolasi, dan asing bagi masyarakat.
- b. Kebijakan adalah suatu respon atas peristiwa yang terjadi, baik untuk menciptakan harmoni dari pihak-pihak yang berkonflik, maupun menciptakan insentif atas tindakan bersama bagi para pihak yang mendapatkan perlakuan yang tidak rasional atas usaha bersama tersebut.

Unsur- unsur Kebijakan

Kebijakan merupakan sesuatu yang tertulis pada perUndang-undangan dan Peraturan Pemerintah. Kebijakan merupakan refleksi dari struktur dan fungsi pemerintah. Peraturan perundang-undangan dan ketetapan berisi pembatasan-pembatasan, hak dan kewajiban serta pengatur lainnya. Setiap peraturan yang dijalankan oleh struktur pemerintahan yang berbeda-beda dan tergantung akan budaya dalam kebijakannya.

- a) Implementasi Kebijakan Publik.

Menurut Grindle (1980: 7) bahwa implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Dalam penegasan lain, Adiwisatra (2006) mengatakan bahwa: Implementasi kebijakan merupakan sesuatu yang penting. Kebijakan publik yang dibuat hanya akan menjadi

‘macam kertas’ apabila tidak berhasil dilakukan”. Selanjutnya, masih menurut Adiwisatra (2006) bahwa: berbeda dengan formulasi kebijakan publik yang mensyaratkan rasionalitas dalam membuat suatu keputusan,

- b) Teori Implementasi Kebijakan

Terdapat beberapa teori dari beberapa ahli mengenai implementasi kebijakan, yaitu:

- a. Teori Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier

Menurut Mazmanian dan Sabatier (1983), ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi yaitu: Karakteristik dari masalah (*tractability of problems*) (1) Tingkat kesulitan dari masalah yang bersangkutan. Masalah yang relatif mudah untuk dipecahkan begitupun sebaliknya. Sifat masalah sendiri akan mempengaruhi dengan mudah atau tidaknya program diimplementasikan. (2) Tingkat kemajemukan dari kelompok sasaran. Artinya masalah akan mudah dipecahkan apabila kelompok sasarannya adalah homogen, begitupun sebaliknya. (3) Cakupan perubahan perilaku yang diharapkan. Sebuah program yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat.

Karakteristik kebijakan/ Undang-Undang (*ability of statue to structure implementation*).

- (a) Kejelasan isi kebijakan, ini berarti semakin jelas dan rinci sebuah kebijakan akan mudah diimplementasikan.
- (b) .Seberapa jauh kebijakan tersebut mempunyai dukungan teoritis. Kebijakan yang memiliki dasar teoritis memiliki sifat lebih teruji. Walaupun pada lingkungan tertentu membutuhkan modifikasi tertentu.
- (c) .Besarnya alokasi sumberdaya finansial terhadap kebijakan tersebut karena sumber dana merupakan faktor krusial untuk setiap program sosial.
- (d) Seberapa besar adanya keterpautan dan dukungan antar berbagai institusi pelaksana.
- (e) Kejelasan dan konsistensi aturan yang ada pada badan pelaksana.
- (f) Tingkat komitmen aparat terhadap tujuan kebijakan.

- (g) Seberapa luas akses (partisipasi) kelompok dalam implementasi kebijakan.
- Variabel lingkungan
variables *affect-ing*
implementation
- 1) Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan tingkat kemajuan teknologi.
 - 2) Dukungan publik terhadap kebijakan publik.
 - 3) Sikap dari kelompok pemilih (*constituency groups*).
 - 4) Tingkat komitmen dari aparatur dan implementor.

Event

Event adalah suatu agenda, kegiatan atau festival tertentu yang menunjukkan, menampilkan dan merayakan untuk memperingati hal-hal penting yang diselenggarakan pada waktu tertentu dengan tujuan mengkomunikasikan pesan-pesan kepada pengunjung.

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan adalah dokumentasi dan observas dan juga wawancara , yaitu dengan mendapatkan informasi atau data dengan bertanya langsung kepada Kepala Bidang Keolahragaan Dinas Kepemudaan, olahraga dan Pariwisata, seksi Bidang pemberdayaan Olahraga Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang.

Hasil dan Pembahasan

Dengan adanya kebijakan pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga No 6 Tahun 2020 tentang Protokol Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Kegiatan Kepemudaan dan Keolahragaan dalam mendukung keberlangsungan pemulihan kegiatan melalui adaptasi perubahan pola hidup dalam tatanan normal baru yang bertujuan untuk untuk menginstrusikan kepada seluruh pimpinan jajaran pada lembaga/organisasi/ komunitas masing-masing untuk menerapkan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19 bagi pelaksanaan kegiatan kepemudaan dan keolahragaan di masa dan setelah pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 melalui adaptasi perubahan pola hidup dan tatanan normal baru.

Kegiatan *event* olahraga tetap di lakukan dengan Merujuk pada Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia No 6 Tahun 2020

dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan dukungan dan kerja sama lintas lembaga, pemerintah daerah, lembaga/ organisasi/ komunitas kepemudaan dan keolahragaan serta seluruh pemangku kepentingan yang terkait dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 di tempat-tempat kegiatan kepemudaan dan keolahragaan yang menggunakan area publik.

Pada akhir Tahun 2019 dunia digemparkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China. Pada Awal Maret pandemic Covid-19 mulai mengemparkan Indonesia dan mulai berdampak pada beberapa sektor di bidang perekonomian, pariwisata, pendidikan, ketenaga kerjaan dan keolahragaan.



Gambar 6 1 Sebaran Pasien Covid

Sumber : Kominfo Jatim

Dilihat dari kabar Kominfo Jatim, bahwa diagram batang pada tanggal 25 september 2021 menunjukkan bahwa tingkat kesembuhan mencapai 91,99% artinya bahwa tingkat kesembuhan sudah mencapai maksimal oleh karenanya pemerintah terus memantau tingkat persebaran Covid-19. Pada kasus yang meninggal hanya 7,44% menunjukkan bahwa tingkat kematian menunjukkan arah menurun sedangkan untuk tingkat kasus pasien Covid-19 menunjukkan 0,57 artinya kasus Covid-19 sudah mengarah dengan tingkat kesembuhan dan perlu adanya memperketat tingkat protokol kesehatan.

Beberapa kegiatan tertunda karena adanya pandemi Covid-19 termasuk kegiatan *event* olahraga yang diselenggarakan di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang. Karena adanya penundaan di beberapa kegiatan *event* olahraga maka implementasi perencanaan kegiatan *Event* olahraga di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang berbagai perubahan perencanaan yang semestinya dijalankan dengan sempurna tetapi sekarang terkendala karena adanya Covid-19.

Adiwisastra (2006) mengatakan bahwa: Implementasi kebijakan merupakan sesuatu yang

penting. Kebijakan publik yang dibuat hanya akan menjadi 'macam kertas' apabila tidak berhasil dilakukan”

Implementasi terhadap bidang olahraga merupakan proses umum tindakan administrative yang dilakukan di bidang olahraga. Olahraga merupakan sarana penting dalam mewujudkan dan memajukan kesejahteraan, dengan tujuan untuk pembangunan nasional yang bermartabat. Diatur pada Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 pasal 4 Tentang keolahragaan pada Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 yang berbunyi “keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran prestasi kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh pertahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang, penulis menggunakan teori implementasi kebijakan menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier, ada beberapa variabel untuk memecahkan beberapa permasalahan menurut Mazmanian dan Paul, diantaranya:

1. karakteristik Masalah

- a. Tingkat kesulitan dari masalah yang bersangkutan. Masalah yang relative mudah untuk dipecahkan begitupun sebaliknya. Sifat masalah sendiri akan dipengaruhi dengan mudah atau tidaknya program diimplementasikan. Dalam hal ini peneliti menemukan tingkat kesulitan yang paling besar dan merugikan banyak pihak di bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang pariwisata dan keolahragaan adalah pandemi Covid-19. Dalam hal bidang olahraga pandemi Covid-19 memengaruhi beberapa kegiatan *event* yang akan dilaksanakan.
- b. Tingkat kemajemukan dari kelompok sasaran. Artinya masalah akan mudah dipecahkan apabila kelompok sasarannya adalah homogen, begitupun sebaliknya. Dalam hal ini peneliti menemukan tingkat kemajemukan berupa masyarakat dan supporter harus ikut serta berpartisipasi untuk mendukung prokes pemerintah dalam pencegahan penularan Covid-19 dan juga untuk terlaksanakannya kegiatan *event* olahraga pada pandemi Covid-19. Karena keikutsertaan masyarakat dan supporter berguna bagi pemerintah untuk pencegahan penularan Covid-19.
- c. Cakupan perubahan perilaku yang

diharapkan. Sebuah program yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa perilaku masyarakat diantaranya: Menurut pendapat Nurul Istiqomah yang merupakan salah satu supporter masyarakat yang mensupport kegiatan *event* olahraga “adanya Covid-19 merugikan beberapa penunjang perekonomian masyarakat dan juga menjadi penghalang para supporter untuk mensupport *event* tersebut sehingga memudahkan

2. karakteristik kebijakan/ Undang- Undang

Kejelasan isi kebijakan, ini berarti semakin jelas dan rinci sebuah kebijakan akan mudah diimplementasikan. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa Pemerintah membuat kebijakan dengan adanya surat edaran menteri Pemuda dan Olahraga No 6 Tahun 2020 tentang Protokol Pencegahan Penularan Covid-19 pada Kegiatan Kepemudaan dan Keolahragaan Dalam Mendukung Keberlangsungan Pemulihan Kegiatan Melalui Adaptasi Perubahan Pola Hidup Dalam Tatanan Normal Baru. Dalam hal ini peneliti menemukan adanya kerjasama antara satgas Covid-19, atlet, instansi pemerintah yang mendukung pelaksanaan kegiatan *event*. Kejelasan dan konsistensi aturan yang ada pada badan pelaksana. Dalam hal ini tingkat komitmen aparatur terhadap tujuan kebijakan, Seberapa luas akses (partisipasi) kelompok dalam implementasi kebijakan.

3. Variabel Lingkungan

Dalam hal ini, peneliti menemukan variabel lingkungannya berupa dukung tentang mensterilkan lingkungan yang akan di gunakan pada kegiatan *event* baik sebelum dan sesudah di gunakan kegiatan tersebut, adanya akses mencuci tangan yang mudah, pengecekan suhu ketika akan memasuki area kegiatan *event*. dan untuk proses perencanaan kegiatan *event* olahraga dilakukan koordinasi secara daring untuk mencegah penularan Covid-19. Perencanaan kegiatan *event* olahraga yang terlaksana di masa pandemi Covid-19 diantaranya: (1) Fun Run,; (2) Lomba Senam Malang Seger,; (3) Lomba olahraga tradisional ;, (4) Ontel sepeda. Pada hakikatnya setiap perencanaan yang dibuat oleh organisasi memiliki dasar pijakan yang kuat terkait dengan apa yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Setiap perencanaan

yang dibuat selalu mengambil peranan penting dalam rangka mewujudkan kesuksesan organisasi. Perencanaan yang dibuat akan menentukan isi rencana itu sendiri. Rencana tetap merupakan pendekatan-pendekatan standar untuk penanganan situasi-situasi yang dapat diperkirakan dan terjadi berulang-ulang (Handoko, 2009: 85-86). Kemudian Robbin dan Mary Coulter (2004: 178) mengemukakan bahwa rencana strategis adalah rencana yang berlaku bagi organisasi secara keseluruhan, menjadi sasaran umum organisasi tersebut dan berusaha menempatkan organisasi tersebut ke dalam lingkungannya. Rencana yang memerinci detail cara mencapai sasaran menyeluruh itu disebut rencana operasional. Rencana strategis cenderung mencakup kerangka waktu yang lebih panjang. Rencana strategis juga mencakup perumusan sasaran sedangkan rencana operasional cenderung mencakup periode yang pendek.

Faktor Penghambat

1. Atlet : apabila atlet dari suatu peserta *event* Olahraga mengalami kendala kesehatan yang memicu gejala-gejala Covid-19 maka *event* tersebut harus di tunda.
2. Covid : Karena adanya pandemi Covid-19 maka beberapa *event* olahraga mengalami penundaan atau bahkan tidak diselenggarakan selama masa pandemi Covid-19 untuk mencegah penularan Covid-19 dan untuk menghindari kerumunan yang dapat memicu penyebaran Covid-19.
3. Penonton: Setiap adanya kegiatan *event* olahraga para atlet yang mengikuti kegiatan *event* olahraga selalu mendapatkan dukungan dari para pendukung atau penonton, namun pada masa pandemi Covid-19 penonton atau pendukung bisa menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan *event* tersebut, dikarenakan bisa membantu penyebaran Covid-19.

Faktor Pendukung

1. Menegakkan program kesehatan pemerintah
2. Melakukan penyemprotan disinfektan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan *event*
3. Memberikan petunjuk lokasi sarana mencuci tangan
4. Memberi akses cuci tangan dengan mudah dengan air mengalir
5. Menyediakan handsanitizer di tempat-tempat

- yang diperlukan
6. Menyediakan masker baru di tempat-tempat yang diperlukan
7. Pengecekan suhu sebelum memasuki area kegiatan *event* dilakukan dengan menggunakan termogun
8. Menginstruksikan kepada seluruh peserta untuk tetap memakai masker
9. Membatasi jumlah peserta dan pendukung peserta supaya tidak berkerumun yang dapat mempermudah proses penularan Covid-19;
10. Tetap menjaga jarak dan memberi tanda silang merah untuk mempermudah menjaga jarak.
11. Diterapkan *self assessment* resiko Covid-19 untuk memastikan para atlet yang akan masuk dalam kondisi tidak terjangkit Covid-19
12. Perlunya asupan nutrisi makanan yang diberikan kepada para atlet yang banyak mengandung vitamin c dengan tujuan untuk membantu mempertahankan daya tahan dalam tubuh dari setiap atlet.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan *event* olahraga pada pandemi Covid-19 di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan Kegiatan *event* Olahraga Pada Pandemi Covid-19 di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terkait dengan Implementasi kebijakan kegiatan *event* olahraga pada pandemi Covid-19 di dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang , dengan indikator kebijakan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia mengenai pelaksanaan kegiatan kepemudaan dan olahraga yang tertuang dalam surat edaran No 6 Tahun 2020 dan menggunakan teori Daniel A Mazmanian dan Paul Sabatier bahwa pelaksanaan kegiatan *event* olahraga sudah terlaksana dengan baik, hal ini terbukti dengan baik. Implementasi perencanaan kegiatan *event* olahraga berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan *event* olahraga, atlet dan juga penonton.adanya semua pihak yang ikut membantu maka proses kegiatan *event* bisa berjalan dengan baik.
2. Faktor penghambat dan pendukung untuk mengelola kegiatan *event* olahraga pada masa pandemic Covid-19 di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota

Malang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terkait dengan faktor pendukung dan penghambat ini yaitu: faktor penghambat ialah atlet, penonton, Surat Edaran Menteri Pemuda dan Olahraga, dan juga Covid. Faktor pendukung implementasi perencanaan kegiatan *event* olahraga pada pandemi Covid-19 adalah merujuk pada Surat Edaran No 6 Tahun 2020 mengenai protokol pencegahan penularan Covid-19 pada kegiatan kepemudaan dan keolahragaan dalam mendukung kelangsungan pemulihan kegiatan melalui adaptasi perubahan pola hidup dalam tatanan normal baru, atlet, penonton, dan juga pelaksana kegiatan yang menyediakan alat pengukur suhu, tempat mencuci tangan, handsanitizer, masker.

Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan memahami hasil dari kesimpulan oleh karena itu penulis memberikan saran diantaranya: bagi pelaksana kegiatan *event* hendaklah mampu memahami permasalahan yang sedang terjadi dan menekankan kepada peserta *event* tentang protokol kesehatan. Bagi atlet hendaklah menjaga kesehatan jasmani dan rohani agar bisa mengikuti kegiatan *event* tanpa adanya kendala kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini. Bagi penonton hendaklah patut dengan aturan pemerintah supaya pandemi Covid-19 ini segera berlalu

Daftar Pustaka

- Afifuddin.2015. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung:alfabeta
- Buku Agenda Pembangunan Nasional RPJMN 2015-2019. Hlm. 250.
- Hayat. 2018. *Kebijakan Publik, Evaluasi, Reformasi dan Formulasi*. Malang:Intrans Publishing.
- Kadji, Yulianto.2015 *Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas*. Gorontalo:UNG Press.
- Nugroho D, Riant. 2003. *Kebijakan Publik : Formulasi , Implementasi, Dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Siagian,SondangP.2014.*FilsafatAdministrasiEdisiRevisi*.Jakarta:Bumiaksara.
- Subarsono.2005.*Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Akib, Haedar. 2010. *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*.Jurnal Administrasi Vol 1 No 1 Tahun 2010 hlm 12
- Alimin, dkk. 2016. *Implementasi Program Pusat Pembinaan dan Latihan, Olahraga Pelajar Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik Vol.7 no. 2.
- Apriyani, Yenny. 2015. *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas SD Muhammadiyah 2 Pontianak*. Fakultas Kedokteran. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Yani, Yuli. 2107. *Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan di SMP Nahdatul Ulama Medan Helvetia* Jurnal Manajemen Pendidikan IslamVol. 1, No 2.
- Ayodhya, Devika Tryza. 2018. *Peran Dinas Pemuda dan Olahraga provinsi Lampung Dalam Pembinaan kegiatan Olahraga Rekreasi*. Jurnal Ilmiah Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum. Universitas Lampung Vol. 5 no.1.
- Halimatussa'diyah.2018.*Upaya Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Candi Pari dan andi Sumur*.Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Islam Malang
- Marwan, Iis, dkk. 2018. *Pelatihan Pengelolaan Manajemen Event Pertandingan Olahraga Untuk Pengurus dan Anggota Koni Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pengabdian Siliwangi Vol 4 no 2. Jurusan Pendidikan Jasmani. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Pamalis,Rezsa dan Titik Djumiarti.2016. *Evaluation of 2016-2021 Strategic Planning Process of Semarang City Departement of Transportation, Communication and Information*. Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro